

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

- **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *learning cycle* pada konsep ekosistem, maka didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 16 Bandung pada kelas X-10 termasuk kedalam kategori “baik”, dengan perolehan presentase 72,49%. Kemunculan setiap sub-indikator berdasarkan tes berada pada kategori “cukup” hingga “sangat baik”. Persentase sub-indikator kemampuan berpikir kritis siswa, dari yang tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut: *memutuskan suatu tindakan* 89,68% (sangat baik), *memfokuskan pertanyaan* 89,68% (sangat baik), *berinteraksi dengan orang lain* 88,89% (sangat baik), *mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber* 88,09% (sangat baik), *membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan* 87,30% (sangat baik), *bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan* 80,95% (baik), *mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi* 77,78% (baik), *mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi* 65,08% (baik), *menganalisis argumen* 64,29% (baik), *membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi* 57,14% (cukup), *membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi* 56,35% (cukup), *mengidentifikasi asumsi* 49,21% (cukup).

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa dari 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang diamati, indikator yang paling banyak dimunculkan oleh siswa yaitu pada indikator *mampu menjawab/memberikan penjelasan terhadap suatu pertanyaan* dan *mampu berinteraksi/bekerjasama dengan rekan dalam suatu*

kelompok. Sedangkan yang paling sedikit dimunculkan adalah indikator *berhati-hati dalam memutuskan suatu tindakan*.

Respon siswa terhadap model pembelajaran *learning cycle* yaitu sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa terlatih dalam mengembangkan setiap sub-indikator kemampuan berpikir kritis, memotivasi dan mempermudah mereka untuk mengikuti pembelajaran biologi dengan lebih baik.

- **Saran**

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran bagi guru, pendidik, dan peneliti lainnya, adalah sebagai berikut.

- Penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dan LKS dalam pembelajaran pada penelitian ini, belum sesuai dengan *learning cycle* yang seharusnya, demikian juga cara melatih kemampuan berpikir kritisnya. Sebaiknya pada tahap *engagement* memberikan suatu permasalahan atau fenomena-fenomena yang dapat memunculkan rasa ingin tahu siswa dan daya analisis siswa, sehingga selain dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pada tahap selanjutnya, juga dapat lebih menyiapkan siswa dalam menggunakan nalarnya dan ikut aktif dalam pembelajaran. Pada tahap *exploration* dalam model pembelajaran *learning cycle*, sebaiknya melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat menggali semua kemampuan siswa, seperti melakukan eksperimen/pengamatan dan juga telaah literatur yang tak hanya sekedar menanyakan suatu hal yang langsung bisa dicari dalam buku sumber, namun diusahakan dapat mendorong siswa untuk mempergunakan nalarnya. Pada tahap *elaboration* sebaiknya melakukan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi

siswa untuk dapat menerapkan konsep yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya dalam situasi dan konteks yang baru.

- Ketepatan waktu pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *learning cycle* pada setiap tahapannya, sebaiknya perlu diperhatikan. Terkadang, jika waktu lebih lama pada salah satu tahap, tahapan berikutnya akan tidak terlaksana dengan baik atau bahkan tidak akan terlaksana.
- Dalam pembelajaran, guru dituntut kreativitasnya agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru perlu melibatkan peran serta siswa secara langsung dalam pembelajaran.
- Dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis tidak dapat hanya satu atau dua kali saja dilakukan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut sebaiknya melaksanakan pembelajaran secara kontinu (berkelanjutan).
- Pada instrumen penelitian, terutama tes kemampuan berpikir kritis sebaiknya harus relevan dengan setiap sub-indikator kemampuan berpikir kritis dan harus benar-benar dapat menggali kemampuan siswa dalam sub-indikator tersebut.